

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler¹ Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Suci Cahyani dalam berita pilihan Depok mengemukakan lima alasan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasannya
- b. Membantu anak menemukan minat dan bakatnya
- c. Melatihnya untuk bersosialisasi dan membangun kerjasama kelompok
- d. Membantu anak lebih aktif dan mandiri dalam mengatur waktunya
- e. Membantu meredakan stres yang mungkin diderita anak²

¹ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Jogjakarta: Arruz Media, hlm. 188

² Siti Melyana, 2018, "Inilah Alasan Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah", Berita Depok, Depok, Sabtu 7 April 2018, hlm. 2

Hery Noer & Munzier mengatakan bahwa individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban.³ Dengan *memfungsikan* fitrah itulah ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut diisyaratkan oleh Allah SWT di dalam firman-Nya Q.S An Nahl: 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S. An Nahl:78).⁴

Dalam ayat ini, Allah SWT, menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai kesempurnaan. Sejak bertemunya sel sperma dan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat -sifat kedua orang tua dan leluhurnya. Dalam proses kejadian itu terdapat rahasia hidup yang tersembunyi. Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah

³ Noer Aly, *et al* , 2000, *Watak Pendidika Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, hlm.1

⁴Departemen agama RI, 2006, *Al-Qur'an Maghfirah, Terjemah, Asbabun Nuzul, Hadist seputar ayat, hikmah, Indeks Tematik*, Jakarta : Maghfirah Pustaka, Hlm. 275

menganugraahkan potensi, bakat dan kemampuan seperti berfikir, berbahagia, mengindra, dan lain sebagainya pada diri manusia.

Kompleksitas problematika kehidupan di era globalisasi telah menawarkan banyak tantangan dan keuntungan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan tantangan yang paling berat dalam hal ini adalah persoalan pilihan nilai moral, budaya, dan keagamaan, terutama bagi kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis mereka yang mengalami masa pubertas (masa pencarian nilai-nilai/ norma yang dirasa sesuai dengan dunianya). Tantangan tersebut nampaknya menjadi problematika tersendiri bagi para guru untuk segera diatasi atau bahkan diantisipasi sedini mungkin.⁵

Masalah-masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam penerapannya, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang sudah cukup lama dirasakan adanya ketidak seimbangan antara perkembangan intelektual dengan emosionalnya. Sehingga mengakibatkan menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah efek negatif yang merisaukan masyarakat. Diantaranya semakin maraknya penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah seperti kurang perilaku hormat kepada guru dan karyawan, tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau karyawan dimana siswa sering acuh terhadap guru dan karyawan sekolah, mengindahkan peraturan, masih sering terlambat masuk kelas,

⁵ Mujamil Qomar, 2003, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 246-247

membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap dan memakai model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah, tawuran antar pelajar, merokok, berbuat asusila dan lain-lain. Bahkan kenakalan siswa cenderung pada kategori tindakan kriminal seperti pencurian, penyalahgunaan obat terlarang dan pembunuhan yang secara umum disebut sebagai kejahatan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah/madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan peranannya dalam pendidikan yaitu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Lebih-lebih kalau dikatakan berpengaruh terhadap anak - anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya kepada mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dari masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.⁶

⁶Fattah Nanang, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, hlm. 35

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha keras untuk menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi. Zaman modern peranan pendidikan dalam pembangunan guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan semakin penting. Artinya, pembangunan pendidikan yang memberi kesempatan penuh bagi masyarakat adalah penting dan harus diutamakan jika itu dianggap sebagai usaha mencerdaskan kehidupan masyarakat.⁷

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan dilakukan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan.

Kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi bangsa.⁸

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

⁷ Rusli Yusuf, 2011, *Pendidikan dan Investigasi Sosial*. Bandung : Al Fabeta, 7

⁸ Fattah Nanang, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, hlm. 36

bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut secara sistemik-kurikuler diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikuler

merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.⁹ Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Salah satu sekolah yang menerapkan Manajemen Ekstrakurikuler sangat baik sehingga banyak berprestasi kegiatan ekstrakurikuler (non akademik) adalah Madrasah Aliyah NU 3 Ittihad Bahari yang terletak di desa purworejo kecamatan Bonang kabupaten Demak. Ini adalah keunikan yang merupakan ciri khusus dari Sekolah tersebut. Sehingga hal semacam ini menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari.

Kegiatan ekstrakurikuler hampir setiap harinya ada setelah kegiatan belajar mengajar hingga sore hari. Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari sebagai salah satu sekolah favorit pada kegiatan ekstrakurikulernya sudah segudang prestasi diraihinya. Pembina ekstrakurikuler dituntut untuk memiliki produktivitas kerja dan kretifitas yang tinggi dalam membina kegiatan tersebut. Untuk mendapatkan hasil prestasi yang maksimal.

⁹ Rutan Rusli, 1986, *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta:Karunia Jakarta Universitas Terbuka, 72

Sarana prasarana dan manajemen yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu item yang sangat penting dalam upaya pengembangan madrasah menuju kesuksesan di bidang akademik maupun non akademik. Sebagaimana yang dilakukan di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari sebagai salah satu madrasah unggulan di kecamatan Bonang kabupaten Demak.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari didukung dengan fasilitas dan pembiayaan yang memadai, disamping para pembinanya yang kreatif dan inovatif. Para peserta didiknya pun juga mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah. Kepala Madrasah beserta para guru pun memberikan dukungan yang sangat luar biasa terhadap setiap kegiatan.

Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari menetapkan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Selain kegiatan ekstrakurikuler

pendidikan kepramukaan, Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari juga menetapkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler tambahan yaitu kaligrafi, pidato, rebana, qiro'ati, karate, sepakbola dan futsal.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari yang sering menjuarai kejuraan di tingkat provinsi Jawa Tengah bidang keagamaan adalah Kaligrafi, MTQ, Rebana dan Pidato. Sedang di bidang olah raga yang pernah juara 1 tingkat jawa tengah adalah Futsal. Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari juga menjadi salah satu madrasah yang banyak mendapatkan trophy dalam kegiatan AKSIOMA tingkat kabupaten meskipun belum bisa mendapatkan predikat juara umum. Namun pada penelitian ini kami fokus pada jenis ekstrakurikuler Kaligrafi, MTQ, Futsal dan Pramuka

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari kecamatan Bonang Kabupaten Demak ”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana daya dukung dan hambatan serta solusi dari kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2018/2019?
- 2) Untuk mengetahui daya dukung dan hambatan serta solusi dari kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2018/2019?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencoba mengkaji tentang Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. Sehingga dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi sekolah pada umumnya. Manfaat penelitian meliputi manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya hasanah ilmu Manajemen Pendidikan khususnya berkaitan tentang penegelolaan ekstrakurikuler di madrasah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Digunakan oleh Kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam Manajemen Ekstrakurikuler.

- b. Digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi guru akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
- c. Menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
- d. Menambah pengalaman baru bagi penulis agar dapat diaplikasikan pada sekolah/madrasah lain untuk mendapatkan prestasi non akademik yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang **“Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2018/2019 ”**, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

- a. Prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan diluar bidang kemampuan akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Prestasi non akademik didapatkan dari pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Prestasi ini lebih terfokus pada bidang olahraga dan kesenian atau bisa dikatakan seorang siswa memiliki kualitas prestasi non akademik yang baik apabila siswa tersebut banyak mendapatkan trophy dan kejuaraan di bidang olahraga dan seni.

- b. Manajemen berasal dari bahasa Inggris: *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau “*act of running and controlling a business*”¹⁰ Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Stoner mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai organisasi yang telah ditetapkan. G.R. Terry (1986) –sebagaimana dikutip Malayu S.P. Hasibuan memandang manajemen sebagai suatu proses, sebagai berikut: “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”.¹¹ Sementara, Malayu S.P. Hasibuan (1995) dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Ekstrakurikuler menurut Tri Ani Hastuti merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler

¹⁰ Oxford, 2005. *Learner's Pocket Dictionary*. Newyork, Oxford University Press.

¹¹ S.P. Malayu Hasibuan, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan II. Jakarta, PT Toko Gunung Agung.

tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.¹²

- d. Madrasah berasal dari kata “*madrasah*” berasal dari *isim makan* yaitu kata “*darasa – yadrusu – darsan wa darusan wa dirasatan*” yang berarti tempat belajar, terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih dan mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka *madrasah* berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Madrasah juga mempunyai arti tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan departemen agama.¹³
- e. Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas, pendidikan menengah terdiri pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan, pendidikan menengah berbentuk Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan bentuk lain yang sederajat.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non

¹² Tri Ani Hastuti, 2008, *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Hlm. 63

¹³ Muhaimin, 2010, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, hlm.

¹⁴ Prof. H. Abudin Nata, M.A, 2010, *Menejemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia)*, Jakarta: Kencaana Prenada Media Group. Hlm: 299

Akademik di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2018/2019 ” adalah penelitian ilmiah mengenai Bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2018/2019 sehingga madrasah ini sering mendapatkan kesuksesan dalam berbagai kompetisi/kejuaraan baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain:

- a. Penelitian tesis Said Progran Pascasarjana UIN Alaudin Makasar tahun 2012 yang berjudul Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha, tesis ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik berdasarkan hasil observasi dan wawancara sudah sesuai dengan harapan. Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif terhadap akhlak peserta didik yang tercermin dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup bagus karena peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas kemauan sendiri, peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan

shalat berjamaah dan tumbuhnya kepekaan sosial terhadap sesama manusia.¹⁵

- b. Penelitian tesis Sariawati S. Progran Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2010 yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Tari Melalui Guru Model di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung. Tesis ini menunjukkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Tari Melalui Guru Model di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung telah melaksanakan kegiatan berdasarkan program melalui guru model.¹⁶
- c. Tesis Reni Novita UIN Sultan Syarif Kasmin Riau tahun 2012 yang berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipatkain Kampar. Tesis ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Di Mts Lipatkain dalam fungsi perencanaan awal sudah menggunakan pola *top down planning* dan juga menggunakan *button up planning*. Sedangkan perencanaan untuk setiap pertemuan belum berjalan optimal. Pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler hanya intens dilaksanakan ketika

¹⁵ Said, 2012, *Dampak kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Raha*, Tesis Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, jurnal : repositori.uin.alaudin.ac.id/5091/1/SAID. Akses tanggal 15 Mei 2019

¹⁶ Sariawati S., 2010, *Peningkatan Prestasi Belajar Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Tari Melalui Guru Model di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung*, Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Akse tgl 16 Mei 2019

akan menghadapi perlombaan, sementara dalam kegiatan sehari-hari jarang dilakukan.¹⁷

- d. Tesis Hidayat Falahudin Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016 yang berjudul Strategi Pembinaan Dan Penembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang tahun 2016. Tesis ini menyimpulkan bahwa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang menggunakan strategi pembinaan anggota baru dan pembinaan program. Strategi pengembangan ekstrakurikuler melalui evaluasi, sosialisasi, pendekatan dan KIAS.¹⁸
- e. Tesis Tursino UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Tesis ini menyimpulkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih dengan memberikan keteladanan dengan cara: 1. Mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya bersalaman terlebih dahulu kepada guru sebelum pengajaran ekstra di mulai. Karena selain membentuk siswa menjadi patuh siswa juga menghormati kepada orang yang lebih tua. 2. Keteladanan, nasehat dan pembiasaan dalam membangun rasa hormat, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab,

¹⁷ Reni Novita NIM 0805 S2 799, *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di madrasah Tsanawiyah Negeri Lipatkain Kampar*, Tesis Pascasarjana UIN SUSKA RIAU PEKANBARU, (Pekanbaru : Perpustakaan Pascasarjana UIN SUSKA, 2012)

¹⁸ Hidayat Falahudin NIM O 100 150 015, *Strategi Pembinaan Dan Penembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang tahun 2016*, Tesis Pasca Sarjana UMS, Surakarta : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016

kerjasama, keberanian, kepedulian, sopan santun dan cinta kebersihan baik saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun saat interaksi antara guru dan siswa di luar kelas. 3. Dan kegiatan ekstrakurikuler PAI juga sedikit banyak merubah karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, karena selain siswa waktu kosong setelah pulang sekolah terisi siswa juga dapat tambahan untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena di dalam kegiatan ekstra tersebut selain mengajarkan pelajaran inti guru juga mengajarkan bagaimana, bertanggung jawab setelah diberikan tugas dari guru, dan juga disiplin tepat waktu.¹⁹

Kesamaan penelitian ini dengan empat penelitian diatas yaitu sama membahas tentang ekstrakurikuler keagamaan sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas, peneliti pertama Reni Novita lebih berfokus pada pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peneliti kedua Hidayat falahudin lebih berfokus pada ekstrakurikuler PAI dan strategi pelaksanaannya sedang peneliti ketiga Tursino lebih fokus pada pembentukan karakter siswa menjadi lebih dengan memberikan keteladanan sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan. berdasarkan persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang sekarang maka penelitian yang sekarang layak dilanjutkan.

¹⁹ Tursino, 2017, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, Tesis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, Lampung : Perpustakaan UIN Raden Intan

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah NU 3 Ittihad Bahari. Maka peneliti akan mengurai bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, daya dukung dan hambatan yang ada pada madrasah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler serta solusi yang dilakukan oleh madrasah dalam upaya mengatasi hambatan dan bagaimana madrasah dalam hal ini waka kesiswaan membuat dan mengaplikasikan program kerja organisasi.

